

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar (Armansyah dan Kurnia, 2015:1).

Perusahaan *go public* yang ada di Indonesia saat ini semakin banyak, dimana perusahaan ini bisa menjual sekuritasnya kepada masyarakat. Pada saat perusahaan ini memutuskan untuk *go public* tentu ada keuntungan atau sisi positif yang akan diperoleh baik secara internal maupun secara eksternal. Tujuan utama perusahaan menjadi *go public* adalah mendapatkan dana untuk perluasan usaha, diversifikasi atau memperbaiki struktur permodalannya, meningkatkan nilai perusahaan, dan melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan atau divestasi (Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni, 2017:2).

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public*, sehingga banyak permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi. Laporan keuangan seharusnya disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolok ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan akan berpengaruh

pada pengambilan keputusan oleh investor. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk, dengan kemungkinan bahwa adanya tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan tersebut (Cahyanti, Sudjana dan Azizah, 2016:69).

Manfaat dari laporan keuangan dapat dirasakan jika laporan keuangan memiliki karakteristik yang mendukung dari laporan keuangan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), tentang Kerangka Dasar SAK Umum, yang di dalamnya terdiri dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (seperti yang dikutip dalam Barkah dan Pramono, 2016:76).

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Laporan keuangan yang telah selesai disusun oleh perusahaan harus diaudit dulu oleh akuntan publik sebelum dipublikasikan. Proses audit itu sendiri juga membutuhkan waktu, hal tersebut yang dapat menyebabkan adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit itulah yang disebut dengan *audit delay* (Apriyanti dan Santosa, 2014:75).

Shulthoni (2012), menyatakan bahwa *audit delay* merupakan jarak antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan

auditornya, semakin lama pula *audit delay* (seperti yang dikutip dalam Barkah dan Pramono, 2016:76).

Audit delay laporan keuangan yang semakin cepat dapat mempengaruhi perilaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai dimata investor. Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar (Shulthoni, 2012 dalam Hutomo, 2015:3).

Dyer dan McHugh (2011) menyatakan keterlambatan atau *audit delay* dibagi menjadi tiga, yaitu, (1) *preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal; (2) *auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor; (3) *total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal (seperti yang dikutip dalam Candraningtyas et al., 2017:3).

Begitu signifikannya nilai tepat waktu dari pelaporan keuangan terhadap manfaat laporan keuangan itu, sehingga mendorong pemerintah mengeluarkan regulasi khusus bagi pasar modal yaitu Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menyebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat. Undang-undang ini dipertegas lagi oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP- 346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan BAPEPAM Nomor X.K.2 akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan peraturan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-307/BEJ/07-2004 (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2011).

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah Profitabilitas dan Solvabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan proses audit menjadi lebih panjang (Eksandy, 2017:3).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan

dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah, karena perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang gagal operasi atau merugi (Setiawan, 2013:92).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik, sementara jika profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan (Eksandy, 2017:13).

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Armansyah (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada penelitian ini. Dengan kemungkinan bahwa perusahaan yang diuji lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan (Armansyah, 2015:13).

Seperti hasil penelitian di atas, Barkah dan Pramono (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, dikatakan bahwa proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan dengan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar (Barkah dan Pramono, 2016:86).

Solvabilitas adalah indikator lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek (Sawir, 2005 seperti yang dikutip dalam Cahyanti et al., 2016). Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti et al., 2016:69).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) variabel solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas atau jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama, karena secara tidak langsung akan membuat auditor lebih berhati-hati dan cermat dalam pengauditan. Selain itu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh, semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka *audit delay* akan semakin panjang (Wulandari, 2017:10).

Sejalan dengan pendapat di atas, Candraningtyas et al. (2017) menyatakan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Karena proses pengauditan hutang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan modal, dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya (Candraningtyas et al., 2017:5).

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hutomo (2015) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor, akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit (Hutomo, 2015:1).

Begitu pula dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Andika (2015) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan pelaksanaan prosedur audit pada perusahaan yang memiliki total hutang besar atau kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan (Andika, 2015:18).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pencapaian tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Mengkaji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Mengkaji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal akan adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan sebagai informasi untuk mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama, yaitu, pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

